

**KELUAR DARI TEKANAN: KONSTRUKSI GERAKAN SYI'AH DI  
YOGYAKARTA (STUDI TERHADAP LEMBAGA RAUSYAN FIKR)**



**Oleh:**  
**MUHAMMAD TAUFIK S.Sy**  
**NIM: 1420310061**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Studi Islam  
Program Studi Hukum Islam  
Konsentrasi Studi Politik dan Pemerintahan Dalam Islam

**YOGYAKARTA**  
**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad taufik  
NIM : 1420310061  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam  
Judul Tesis : **KELUAR DARI TEKANAN: KONSTRUKSI  
GERAKAN SYI'AH DI YOGYAKARTA (STUDI  
TERHADAP LEMBAGA RAUSYAN FIKR)**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya, saya bersedia menanggung sanksi sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Juli 2016

Saya yang menyatakan,



(Muhammad Taufik)

## PERNYATAAN ANTI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Taufik  
NIM : 1420310061  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam  
Judul Tesis : **KELUAR DARI TEKANAN: KONSTRUKSI  
GERAKAN SYI'AH DI YOGYAKARTA (STUDI  
TERHADAP LEMBAGA RAUSYAN FIKR)**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya ajukan ini benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Juli 2016

Saya yang menyatakan,



(Muhammad Taufik)



PROGRAM PASCASARJANA  
KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### PENGESAHAN

Tesis berjudul : KELUAR DARI TEKANAN: KONSTRUKSI  
GERAKAN SYI'AH DI YOGYAKARTA (STUDI  
TERHADAP RAUSYAN FIKR)

Nama : Muhammad Taufik S.Sy

NIM : 1420310061

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

Tanggal Ujian : 18 Agustus 2016

Telahdapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi  
Islam (M.S.I).

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Direktur



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KELUAR DARI TEKANAN : KONSTRUKSI GERAKAN SY'AH DI  
YOGYAKARTA (Studi Terhadap Lembaga Rausyanfikir)

Nama : Muhammad Taufik, S. Sy.

NIM : 1420310061

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam  
telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Munirul Ikhwan, MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Munawar Akhmad, M. Si.

Penguji : Suhadi, MA., Ph.D.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Agustus 2016

Waktu : 12.00 wib.

Hasil/Nilai : 91/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan



Munirul Ikhwan, MA Ph.D.

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Kepada Yth:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Tempat**

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, telaahan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KELUAR DARI TEKANAN: KONSTRUKSI GERAKAN  
SYI'AH DI YOGYAKARTA (STUDI TERHADAP LEMBAGA RAUSYAN  
FIKR)**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Taufik  
NIM : 1420310061  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam (M.Si).

Demikian nota dinas ini disampaikan untuk ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum War. Wab.*

**Yogyakarta, 23 Agustus 2016**

**Pembimbing,**



**Dr. Munawar Ahmad M.Si**

## ABSTRAK

Kontestasi Sunni dan Syi'ah pada dasarnya merupakan kontestasi antara mayoritas dan minoritas. Sunni yang mayoritas di Indonesia secara alamiah akan selalu menekan yang minoritas, yaitu Syi'ah. Jadi ada subordinasi dari yang berkuasa terhadap yang dikuasai. Karena itulah, yang dikuasai akan selalu terkuasai dan tertindas, sehingga akan terbatas segala aktivitas geraknya. Hal inilah yang terjadi di Yogyakarta, di mana kelompok Syi'ah Rausyan Fikr tertekan dan tertindas oleh masyarakat penekan yang terdiri Forum Umat Islam (FUI) dan Front Jihad Islam (FJI). Hal ini disebabkan karena masyarakat penekan menganggap kelompok Syi'ah Rausyan Fikr menyebarkan ajaran sesat yang bertentangan dengan akidah mayoritas Sunni. Dalam menanggapi persoalan tentunya kelompok Syi'ah Rausyan Fikr harus pandai memainkan strategi agar mereka dapat keluar dari tekanan tersebut.

Dalam penelitian ini membahas tiga hal, yaitu: (1) Apa isu yang dikembangkan masyarakat penekan dan kelompok Syi'ah dalam gerakan mereka di Yogyakarta? (2) Bagaimana upaya masyarakat penekan saat menekan dan kelompok Syi'ah keluar dari tekanan masyarakat penekan? (3) Apa bentuk ruang harapan yang bisa dikonstruksi dengan isu dan pola gerakan yang mereka kembangkan serta bagaimana cara kelompok Syi'ah bisa keluar dari tekanan tersebut?

Agar bisa menggambarkan tiga hal tersebut, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dengan berupaya menganalisis data yang didapatkan dari dua sumber, yaitu wawancara mendalam dan studi literatur atau pustaka.

Dari data dan fakta, bisa dinyatakan bahwa pada dasarnya masyarakat penekan dan kelompok Rausyan Fikr sama-sama mengembangkan isu dan wacana yang kemudian memunculkan aksi-reaksi yang berdinamika dalam suatu hubungan yang dominatif dan subordinatif. Masyarakat penekan melontarkan isu teologis dan akidah bahwa Syi'ah yang bergerak di Rausyan Fikr adalah Syi'ah *rafidhah* yang sesat dan kafir. Namun di sisi lain, kelompok Syi'ah Rausyan Fikr ini bergerak di wilayah pemikiran dan filsafat, dan bukan di wilayah teologis dan akidah yang dianggap menjadi domain pribadi. Dari sini akan susah untuk membentuk suatu ruang harapan atau rekonsiliasi. Meskipun ada ruang sosial yang bisa mempertemukan, namun hal itu merupakan ruang yang sangat cair dan tidak bisa merekonsiliasi secara substansial seperti apa yang diharapkan. Akibatnya, kelompok Syi'ah mengambil strategi melalui gerakan *spiral of silence* dengan memanfaatkan media massa media sebagai sarana untuk menyebarkan wacana yang mendukung gerakan mereka. Di samping itu, Rausyan Fikr mengembangkan aktivitas yang dapat mendukung gerakan mereka seperti membangun gerakan intelektual Jaringan Aktifis Filasafat Islam (JAKFI) yang berfokus pada wilayah kelimuan dan filsafat dan melakukan pembauran dengan

masyarakat sekitarnya sebagai bentuk partisipasi sosial kemasyarakatan. Hal inilah yang menjadi tumpuan untuk bisa aman dari tekanan dan suatu saat akan bisa keluar dari tekanan tersebut.

Kata kunci: *Masyarakat Penekan, Syi'ah, Rausyan Fikr, Spiral of Silence*





## KATA PENGANTAR

Puji Syukur alhamdulillah penulis senantiasa panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya kecil berupa tesis yang berjudul “Keluar dari Tekanan: Konstruksi Gerakan Syia’ah di Yogyakarta”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari kebodohan menuju ilmu pengetahuan untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selama penyusunan, penulis mengalami banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan tesis ini, namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang timbul dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Syamsuddin Dg. Masiri dan Ibunda Salmah S. Kandoto yang telah melahirkan, mendidik, membesarkan, mengarahkan serta mendoakan ananda dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dan tidak pernah berhenti memberikan dukungan kepada penulis, baik bersifat materil maupun non materil selama berjalannya tesis ini demi kesuksesan penulis.
2. Bapak Dr. Munawar Ahmad M.Si selaku Pembimbing tesis, yang telah meluangkan waktunya disela-sela kesibukan yang begitu padat serta

membagikan ilmunya dalam memberikan banyak arahan, bimbingan, motivasi pada penulisan tesis ini.

3. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. dan Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor dan Direktur Program Pascasarjana Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag. dan Ibu Fenti Muzdalifah sebagai Ketua dan sekretaris Program Studi Hukum Islam pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis. Serta seluruh Staf yang telah banyak membantu penulis dalam keperluan administratif.
6. Kepada Rektor IAIN Palu Prof. Dr. Zainil Abidin M.Ag yang telah merekomendasikan penulis melanjutkan Studi pada Program Megister Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada Direktur Rausyan Fikr A.M Shafwan dan seluruh Anggota Rausyan Fikr yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi terkait penelitian tesis ini.
8. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini Umar Said, Abdurrahman, Abu hamdan, Fuad Andre dan Jafar Umar Thalib yang telah memberikan informasi dan pandangannya dalam penyelesaian tesis ini.
9. Kepada Ketua MUI Yogyakarta Toha Abdurrahman yang telah membantu memberikan informasi terkait penelitian tesis ini.

10. Paman dan Bibi tercinta Ismail Kandoto dan Erna Kandoto yang telah memberikan sumbangsih materiil dan non materiil dalam proses penyelesaian Studi Penulis pada Program Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga.
11. Kakak dan adikku tercinta (Fitriani dan Nur Azizah), kakak sepupu Lani Afriani, Nur Afni yang telah memberikan sumbangsih materiil dan non materiil dalam proses perkuliahan penulis di Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga.
12. Rekan-rekan kost (Juni, Deni, Aan, Amar, Wawan, Syamil Buamona, Fajar, ), Rekan-rekan sesama anak Sulawesi Muammar, Syahrudin, Akbar dan Yasir) dan teman-teman seperjuangan SPPI Reguler (Mbak Maulina, Umi Nafisah, Thau'am, Mas Hamid, Ridho, Lewis, Tirto, Qodir, Fajar, Harun, Muhaimin, Zahrul) angkatan 2014 Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan dukungannya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis memohon balasan. Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini mendapatkan pahala yang dari sisinya, Amin. Besar harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kepada semua pihak.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Penyusun,

**Muhammad Taufik**

## MOTTO

*"Perjuangan Hidup Akan Selalu Menghadapi Rintangan dan Tantangan, Hanya Orang-Orang Yang Memiliki Komitmen dan Prinsip Hidup Yang Dapat Melewati Keadaan Tersebut dengan Sangat Baik"*

*"Mandiri adalah Tanda Kedewasaan Diri, Memilih Adalah Tanda Kemanusiaan Sejati"*

*"Orang Adil Tidak Mensyaratkan Ketuhanan, Sedang Orang Yang Bertuhan Mensyaratkan Keadilan Secara Mutlak, Jika Tidak, Maka Ia Telah Kehilangan Tuhan Pada Dirinya"*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
MOTTO .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	19

## **BAB II MASYARAKAT PENEKAN DALAM MEMBENDUNG**

<b>GERAKAN SYI'AH DI YOGYAKARTA .....</b>	<b>21</b>
A. Isu-Isu Faktual dalam Menekan Syi'ah .....	21
1. Sebutan Rafidhah .....	23
2. Taqiyyah .....	28
3. Pengkafiran Sahabat .....	33
4. Doktrin Kemaksuman Imam dan Imamah .....	36
5. Tahrif al-Qur'an .....	40
6. Nikah Mut'ah .....	42
B. Motif Gerakan Masyarakat Penekan dalam Menekan Syi'ah.....	44
1. Motif Teologis .....	45
2. Motif Politis .....	49
C. Teknik Instrumentalisasi Wacana Anti Syi'ah.....	52
1. Teknik Instrumentasi Gerakan Kultural .....	53
2. Teknik Instrumentasi Media Cetak .....	61
3. Teknik Instrumentasi Media Elektronik .....	67

## **BAB III GERAKAN KELUAR DARI KEHENINGAN: RESPONS SYI'AH**

<b>TERHADAP MASYARAKAT PENEKAN .....</b>	<b>71</b>
A. <b>Respons Syi'ah terhadap Isu-Isu Faktual Masyarakat Penekan.....</b>	<b>73</b>
1. Tuduhan Rafidhah .....	74
2. Isu Taqiyyah.....	77
3. Isu Pengkafiran Sahabat .....	80
4. Isu Imamah.....	81

5. Isu <i>Tahrif al-Qur'an</i> .....	83
6. Isu Nikah Mut'ah.....	85
B. Konstruksi Wacana Syi'ah Keluar dari Keheningan.....	88
1. Wacana Filosofis .....	90
2. Wacana Islam Fitrah.....	94
3. Wacana Kenegaraan .....	98
C. Teknik Instrumentalisasi Syi'ah Keluar dari Keheningan.....	101
1. Teknik Instrumentalisasi Media Massa .....	102
a. Penerbitan Buku.....	104
b. Pemanfaatan internet.....	108
2. Teknik Instrumentalisasi Gerakan Intelektual JAKFI .....	113
3. Teknik Instrumentalisasi Melalui Partisipasi Sosial kemasyarakatan .....	117

#### **BAB IV HARAPAN KELOMPOK SYI'AH DAN MASYARAKAT**

<b>PENEKAN DALAM REISOLATIF SOSIAL.....</b>	<b>123</b>
A. Memahami <i>Spiral of Silence</i> dalam Membentuk Ruang Harapan .....	123
B. Harapan Kelompok Syi'ah.....	125
C. Harapan Masyarakat Penekan .....	133
D. Konstruksi Ruang Harapan Antara Kelompok Syi'ah dan Masyarakat Penekan.....	137
E. Rausyan Fikr: Di Antara Kehampaan Ruang Harapan.....	145

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>150</b>
A. Kesimpulan.....	150
B. Saran-Saran.....	153
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>155</b>





## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1. Pamflet Tablig Akbar Terkait Bahaya dan Kesesatan Syi'ah di Yogyakarta.....	60
2. Gambar 2.2. Spanduk Syi'ah Bukan Islam di Pojok Jalan Sisimangaraja, Karangkajen.....	63
3. Gambar 2.3. Pamflet Dari Front Jihad Islam (FJI) .....	65
4. Gambar 2.4. Pamflet Bedah Buku Terkait Syi'ah .....	66
5. Gambar 2.5. Tampilan FB FUI Yogyakarta.....	69
6. Gambar 3.1. Kajian Filsafat Rausyan Fikr Bersama A.M. Shafwan .....	92
7. Gambar 3.2. Salah Satu Buku Rausyan Fikr .....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dan berinteraksi dengan sesama manusia. Interaksi yang dibangun bersifat intensif dan massif. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung membentuk kelompok-kelompok tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Interaksi tidak hanya terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lain, tetapi juga antara satu individu dengan kelompok individu, atau antara kelompok individu dengan kelompok individu lain. Dengan adanya interaksi tersebut, disadari atau tidak, akan melahirkan benturan kepentingan antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, karena perbedaan tujuan yang ingin dicapai. Kelompok yang memiliki dukungan sosial baik dari aspek kuantitas maupun kualitas akan berhasil mewujudkan kepentingannya dan dapat memengaruhi opini publik yang disebut sebagai kelompok mayoritas. Keberadaan kelompok mayoritas dalam masyarakat secara otomatis memunculkan kelompok minoritas, yaitu kelompok yang ditinjau dari aspek kuantitas maupun penguasaan dan kontrol terhadap wilayah publik cenderung lebih kecil. Kelompok ini umumnya dianggap sebagai komunitas sosial kelas dua yang berada di bawah pengaruh mayoritas dalam kehidupan sosial.<sup>1</sup>

Pengaruh kelompok mayoritas terhadap minoritas sering kali menyentuh hal-hal yang prinsipil, seperti keyakinan beragama, dan kebenaran yang diyakini

---

<sup>1</sup> Syarifudin Latif, "Meretas Hubungan Mayoritas-Minoritas Dalam Perspektif Nilai Bugis," dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 12, No. 1, Juni 2012

oleh kelompok mayoritas dianggap sebagai suatu keyakinan beragama yang paling normatif dan profan serta dianggap sebagai suatu kebenaran yang tidak terbantahkan yang harus dihormati dan diikuti oleh kelompok minoritas. Sebaliknya, kelompok minoritas yang memiliki keyakinan beragama berbeda dengan kelompok mayoritas, mereka dianggap sebagai kelompok masyarakat yang telah melawan keyakinan arus utama. Mereka pun mendapatkan berbagai tekanan dan tindakan provokatif serta represif dari kelompok mayoritas, seperti pelabelan sebagai kelompok sesat, kafir, dan sebagainya. Bahkan sampai pada tindakan-tindakan brutal seperti penyerangan dan pembantaian terhadap suatu kelompok.<sup>2</sup>

Dalam konteks Indonesia, berbagai tekanan dan tindakan provokatif serta represif bahkan pembunuhan yang dilakukan terhadap kelompok minoritas keyakinan dan agama merupakan fenomena yang sering terjadi. Hal ini juga disertai pelabelan sesat, kafir dan tindak kekerasan bahkan pembunuhan terhadap kelompok minoritas seperti yang terjadi pada kelompok Ahmadiyah, Syi'ah dan berbagai kelompok minoritas lainnya.

Kelompok Syi'ah di Indonesia merupakan salah satu kelompok yang mengalami tindakan-tindakan provokatif dan represif. Maraknya isu-isu mengenai keharaman Syi'ah yang bergulir pada tataran wacana bahkan sampai pada tindak kekerasan fisik. Realitas ini mengindikasikan begitu massif dan intensifnya tekanan yang dialami kelompok Syi'ah di Indonesia. Eksistensi kelompok Syi'ah di Indonesia mengalami marjinalisasi dan diskriminasi yang dilakukan oleh

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

kelompok-kelompok tertentu yang mengatasnamakan pembela Islam dan pembela *ahlu sunnah wal-jamaah* (Aswaja) atau yang dikenal golongan Sunni. Berdasarkan penelusuran dari berbagai sumber, terdapat beberapa tindak kekerasan dan tekanan yang dilakukan oleh kelompok tertentu terhadap kelompok Syi'ah yang ada di Indonesia.

Tindak kekerasan yang dialami oleh kelompok Syi'ah di Indonesia itu aneunya terjadi pada era reformasi, yakni setelah runtuhnya rezim Orde Baru. Tercatat ada beberapa tindak kekerasan dan tekanan yang dialami kelompok Syi'ah di Indonesia, yaitu: *pertama*, tanggal 14 April tahun 2000 terjadi pembakaran Pondok Pesantren al-Hadi di Desa Brokoh, Wonotunggal, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Dalam insiden ini, 3 rumah hancur, 1 mobil rusak, dan satu gudang material dibakar massa. *Kedua*, demo anti Syi'ah di Jawa Timur pada tanggal 24 Desember 2006 yang mengakibatkan 3 rumah, 1 mushalla dan satu mobil milik ketua IJABI hancur diamuk massa. *Ketiga*, tanggal 9 April 2007 terjadi penyerangan di Desa Karang Gayam, Kecamatan Ombean, Kabupaten Sampang Madura, terhadap kelompok Syi'ah yang ada di wilayah ini. Saat itu mereka menggelar maulid Nabi Muhammad dan mendapatkan tentangan dari kelompok yang mengaku *ahlu sunnah wal-jamaah* (Aswaja) dan membubarkan kegiatan maulid yang dilakukan kelompok Syi'ah tersebut. *Keempat*, pada tanggal 13 Januari 2008 pukul 20.00 WIT, di Dusun Kebun Ruek, Kecamatan Ampenan, Lombok Barat NTB, sekitar 200 orang yang dipimpin Hasyim Umar membubarkan kegiatan kelompok Syi'ah di yayasan al-Qurba dalam rangka memperingati hari Asyura. *Kelima*, pada tanggal 29 Desember 2011 kelompok

Sunni di desa Karang Gayam, Kecamatan Ombean, Sampang Madura, membakar beberapa fasilitas rumah dan mushalla pemimpin Syi'ah Tajul Muluk. Dalam pandangan kaum Sunni, kelompok Syi'ah Tajul Muluk ingkar janji untuk tidak menyebarkan ajaran Syi'ah di daerah tersebut sejak tahun 2006. Terakhir adalah terjadi pada tanggal 26 Agustus 2012 di daerah yang sama di Ombean, Sampang yang mengakibatkan seorang meninggal dunia yang bermula dari penghadangan anak-anak pengungsi Syi'ah di Sampang yang hendak kembali ke Pesantren YAPI Bangil yang menjadi pusat pendidikan dan pengkaderan Syi'ah di Jawa Timur.<sup>3</sup>

Dalam konteks Yogyakarta, tekanan yang dilakukan terhadap kelompok Syi'ah mendapat legitimasi yang kuat setelah diseminarkannya buku dengan tema "*Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia*" pada tahun 2013 di masjid kampus Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Buku ini bersifat kontroversial yang ditulis oleh beberapa oknum seperti Yunahar Ilyas yang mengatasnamakan anggota Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2013.

Menurut data Kiblat.Net, tercatat ada 18 ormas yang bergabung dalam Komunitas Masyarakat Pecinta Sunnah di Yogyakarta. Ormas tersebut antara lain adalah: Jamaah Shalahuddin UGM, FSLDK, LIDMI, Syam Organizer, FSRMY, Mahasiswa Pecinta Islam, Jamaah Ansharut Tauhid, Harakah Islamiyah, FORSALAMM, Indonesia Tanpa JIL-Yogyakarta, FKAM, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, KAMMI, Angkatan Muda Muhammadiyah, Laskar Mujahidin, KMNU UGM, Majelis Mujahidin Indonesia, Front Jihad Islam (FJI) dan Hias Organizer. Saat itu, lebih dari 2.300 laki-laki dan perempuan serta 18

---

<sup>3</sup> Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia*, (Yogyakarta: Maktabah Al-Hanif, 2013), hlm. 86-89

ormas Islam yang tergabung dalam Komunitas Masyarakat Pecinta Sunnah Yogyakarta bersatu menyelenggarakan bedah buku yang diterbitkan mengatasnamakan Tim Penulis Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat tersebut dan diselenggarakan pada ahad 15 Desember 2013 di masjid kampus UGM Yogyakarta.<sup>4</sup>

Bedah buku ini merupakan implikasi munculnya upaya-upaya penyerangan dan penekanan oleh masyarakat penekan. Dalam hal ini, masyarakat penekan ini adalah mereka yang tergabung dalam Forum Umat Islam DIY serta Front Jihad Islam (FJI) yang berupaya melakukan tekanan dan mendatangi Pondok Pesantren Murtadha Muthahhari atau Yayasan Rausyan Fikr Yogyakarta yang diklaim sebagai basis penganut ajaran Syi'ah. Menurut informasi dari anggota Yayasan Rausyan Fikr, dari tahun 2013 hingga 2016, sudah terjadi tiga kali upaya-upaya penekanan yang dilakukan kelompok yang mengaku pembela *ahlu sunnah wal jamaah* atau kelompok Sunni tersebut. Selain itu, tindakan provokatif juga muncul dalam bentuk spanduk-spanduk pada tahun 2015 di Kabupaten Bantul, Sleman dan kota Yogyakarta yang bertuliskan “*Syiah Kafir*” dan “*Syiah bukan Islam*”.

Opini yang dikembangkan masyarakat penekan dalam menekan gerakan Syi'ah di Yogyakarta itu mencakup opini, wacana atau isu-isu penyesatan, pengkafiran dan menganggap ajaran Syi'ah bukan bagian dari Islam yang ditampilkan dalam ranah publik. Secara umum, opini dan isu-isu penyesatan, pengkafiran dan sebagainya itu lebih berkuat pada persoalan perbedaan

---

<sup>4</sup> Edd, Fajar Shadiq, *Ketua MUI Pusat: Kesesatan Ajaran Syi'ah Harus Dijelaskan Kepada Masyarakat*, <http://www.kiblat.net>, Akses tanggal 19 Maret 2015

pandangan secara teologi yang menurut mereka bukan hanya perbedaan secara *furuiyah* atau cabang yang berkaitan dengan fikih seperti persoalan nikah mut'ah, namun juga menyentuh persoalan perbedaan *ushuli* atau pokok, yaitu berkaitan dengan akidah seperti keyakinan tentang imamah. Alasan lainnya adalah dikaitkan dengan perkembangan politik yang ada di luar negeri, khususnya yang terjadi di Timur Tengah seperti Suriah, Yaman, dan Libanon serta Iran. Dalam pandangan mereka, dalang dari semua peristiwa tersebut adalah kelompok Syi'ah.

Dalam menghadapi persoalan ini, kelompok Syi'ah yang ada di Yogyakarta khususnya Yayasan Rausyan Fikr tentu harus pandai dalam mengatur strategi gerakan agar mereka tidak ditekan secara represif seperti apa yang dialami oleh saudara mereka di beberapa daerah di Indonesia, seperti yang telah disebutkan di atas.

Dari uraian dan penjelasan tersebut, pertanyaan yang muncul adalah isu apa saja yang menjadi sumber konflik antara masyarakat penekan dengan kelompok Syi'ah yang ada di Yogyakarta? Bagaimana pola gerakan yang dikembangkan masyarakat penekan saat menekan dan kelompok Syi'ah saat tertekan dan melepaskan diri? Apakah ada ruang harapan yang bisa mempertemukan dua kubu yang saling berseteru sejak ribuan tahun yang lalu itu dalam konteks di Yogyakarta? Beberapa hal itulah yang menjadi ruh dari penelitian ini.

Pada dasarnya, penelitian ini berupaya untuk memetakan konflik yang terjadi di antara dua kubu tersebut yang bergulir pada tataran isu dan wacana yang dikembangkan, dan kemudian apakah ada kemungkinan rekonsiliasi dalam suatu

ruang harapan agar kelompok Syi'ah di Yogyakarta bisa keluar dari tekanan masyarakat penekan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan tiga masalah yang menjadi inti pembahasan selanjutnya, sebagai berikut:

1. Apa isu yang dikembangkan masyarakat penekan dan kelompok Syi'ah dalam gerakan mereka di Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya masyarakat penekan saat menekan dan kelompok Syi'ah keluar dari tekanan masyarakat penekan?
3. Apa bentuk ruang harapan yang bisa dikonstruksi dengan isu dan pola gerakan yang mereka kembangkan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, yaitu apa saja isu yang dikembangkan masyarakat penekan dan kelompok Syi'ah dalam konteks Yogyakarta. Selanjutnya akan dibahas bagaimana upaya yang dilakukan kedua pihak baik masyarakat penekan dalam menekan dan kelompok Syi'ah keluar dari tekanan. Kemudian mendeskripsikan bentuk ruang harapan yang bisa dikonstruksi dengan isu dan wacana yang mereka kembangkan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:



1. Agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi akademik khususnya mengenai upaya-upaya kelompok minoritas untuk keluar dari tekanan dan berbagai tindakan represif serta provokatif dalam contoh kasus ini melihat kelompok Syi'ah sebagai kelompok minoritas dalam hal tertentu, yang berusaha untuk keluar dari tekanan dengan membangun pola gerakan perlawanan bukan dengan cara *vis a vis* atau berhadapan langsung. Tetapi, melalui penggunaan wacana yang ditampilkan dalam ranah publik.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat memahami dan mengkaji lebih jauh tentang permasalahan yang belum diangkat di dalam penelitian ini.
3. Secara praktis, penelitian ini bisa diharapkan menjadi bahan analisis terutama dalam melihat kelompok minoritas keagamaan dan keyakinan di Indonesia yang berusaha keluar dari tekanan, melalui pengembangan pola gerakan dengan menggunakan wacana yang variatif sebagai instrumen gerakan untuk keluar dari tekanan yang ditampilkan dalam ranah publik. Tujuannya adalah agar dapat memengaruhi sikap masyarakat dalam menilai persoalan, sehingga tidak mudah untuk menyesatkan atau mengkafirkan kelompok atau golongan tertentu. Selain itu, masyarakat juga diharapkan agar dapat objektif dalam melakukan penilaian dan tidak mudah terprovokasi dengan kelompok tertentu yang cenderung menyesatkan kelompok lainnya hanya karena memiliki perbedaan pandangan dan tergolong minoritas dalam masyarakat. Hal ini juga diharapkan dapat dijadikan pijakan bagi pengamat sosial keagamaan dan

pemangku kebijakan dalam membantu kelompok minoritas dengan menawarkan solusi dan kebijakan yang dapat menyelesaikan problem ini di masyarakat.

#### **D. Telaah Pustaka**

Berdasarkan penelusuran, ada beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan ini. Namun, peneliti hanya akan mengambil beberapa tulisan dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama yang relevan adalah "*The Struggle of the Shi'is in Indonesia.*" Penelitian ini merupakan disertasi Zulkifli dan sudah dibukukan.<sup>5</sup> Buku ini mencoba membedah kelompok Syi'ah yang berusaha bertahan di tengah-tengah mayoritas Sunni. Dalam menganalisis kelompok Syi'ah di Indonesia sebagai kelompok minoritas, peneliti menggunakan pendekatan teori "stigma" seorang sosiolog Erving Goffman. Menurut teori ini, kelompok yang terstigma cenderung menerapkan strategi yang masuk ke dalam sistem sosial yang didominasi oleh kelompok mayoritas. Dalam konteks tersebut, Sunnisme menjadi norma di dunia Muslim, sementara Syi'isme dianggap 'abnormal' sehingga kelompok Syi'ah harus menerapkan strategi tertentu untuk mendapatkan pengakuan dan rasa hormat dari mayoritas Sunni. Data dan analisis dalam buku ini menunjukkan realitas beragam yang dihadapi kelompok Syi'ah yang hidup di tengah-tengah mayoritas Sunni di Indonesia. Sebagai kelompok terstigma, Syi'ah menerapkan beragam strategi tergantung pada situasi politik, sosial dan religius yang ada untuk mendukung kekuasaan yang sah di masyarakat. Sepanjang sejarah mereka, kelompok Syi'ah

---

<sup>5</sup> Zulkifli, "*The Struggle of the Shi'is in Indonesia*" (Australia: Australian Nasional University Press, 2013)

berjuang untuk mendapatkan pengakuan, dan hal itu bagi mereka merupakan dimensi fundamental dalam kehidupan sosial dan berlangsung tanpa batas akhir.

Penelitian selanjutnya adalah artikel Dadang S. Anshari yang berjudul “*Wacana Keagamaan Syi’ah-Sunni dalam Majalah Tempo dan Suara Hidayatullah*”. Dalam tulisan ini, ia menjelaskan bahwa media memainkan peran dalam membangun sebuah wacana untuk menggambarkan suatu peristiwa yang dalam hal ini mengenai konflik tentang Syi’ah-Sunni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Roger Fowler. Sumber datanya adalah pemberitaan konflik Syi’ah-Sunni di Sampang dalam Majalah Tempo dan Suara Hidayatullah. Hasil penelitian dalam tulisan ini disimpulkan dalam tiga poin berikut: *pertama*, konflik Syi’ah-Sunni digambarkan dalam judul-judul dan sudut pandang pemberitaan. Kasus konflik Syi’ah-Sunni diberitakan Tempo dengan sudut pandang serangan laknat, sedangkan Suara Hidayatullah menyajikan pertentangan substansi pemahaman keagamaan. *Kedua*, penggunaan kosakata, seperti memaksakan keyakinan, pembersihan Syi’ah, serangan laknat, dan intoleransi mewakili sikap Tempo. Sedangkan sikap Suara Hidayatullah diwakili dengan kosakata sesat, menyesatkan, pembajakan, syirik, dan kafir. *Ketiga*, berdasarkan penggunaan kosakata dan kalimat yang dilontarkan, Tempo cenderung berpihak terhadap kelompok Syi’ah, sedangkan Suara Hidayatullah cenderung bersikap memihak kelompok Sunni.<sup>6</sup>

Penelitian lain ditulis oleh Selly A. Neill berjudul “*The Alternate Channel: How Social Media is Challenging The Spiral of Silence Theory in GLBT and*

---

<sup>6</sup> Dadang S. Anshari, “Wacana Keagamaan Syi’ah-Sunni dalam Majalah Tempo dan Suara Hidayatullah,” *Jurnal Litera* Vol. 13, No. 1 Edisi April 2014.

*Communities of Color.*” Penelitian ini merupakan tesis untuk memperoleh gelar *Master of Arts* di American University Washington DC.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan teori *Spiral of Silence* yang di dalamnya dinyatakan bahwa individu atau komunitas tertentu ketika merasa bahwa pendapat mereka tidak didukung oleh kelompok mayoritas di masyarakat akan cenderung diam dan tidak berani mengungkapkan pendapat mereka, karena ada ketakutan akan terisolasi. Tetapi dalam teori ini, media massa menjadi salah satu sarana yang memiliki kekuatan untuk digunakan dalam menyampaikan pendapat dan mendesain opini publik. Penelitian ini mengeksplorasi munculnya trend media sosial di media massa dan bagaimana penggunaan media sosial oleh GLBT (Gay, Lesbian, Bisexual dan Transgender) secara historis kurang terwakili dan cenderung diam di masyarakat. Tetapi melalui perkembangan media massa, khususnya perkembangan internet, telah memberikan ruang dan menjadikan media tersebut sebagai kendaraan untuk berkomunikasi bagi komunitas GLBT untuk menyalurkan informasi atau isu-isu seputar komunitas mereka. Komunitas GLBT yang sebelumnya cenderung diam dan tertutup di masyarakat, dengan perkembangan media massa berupa internet mereka berusaha untuk keluar dari situasi diam tersebut dengan membuat situs-situs jaringan sosial maupun blog yang berkaitan dengan komunitas mereka sebagai sarana untuk memperluas komunikasi dan menyebarkan informasi terhadap sesama pengikut mereka. Selly A. Neill mencatat dan menganalisis berbagai situs yang terkait dengan komunitas

---

<sup>7</sup> Selly A. Neill, “*The Alternate Channel: How Social Media Is Challenging The Spiral Of Silence Theory In GLBT and Communities Of Color*” (Washington D.C: American University, 2009)

GLBT di antaranya yaitu: gays.com, variety.com, dlist.com, glee.com, compete.com, downelink.com, dan juga blog lesbianofcolor.com, blogspot.com, keithboykin.com, aboutwomyn.com, kenyonfarrow.com. Melalui media ini, komunitas GLBT memiliki peran besar untuk mengeluarkan situasi diam komunitas mereka. Mereka berusaha keluar untuk mengekspresikan perilaku mereka dan memperluas jangkauan untuk sesama komunitas mereka. Mereka dapat bertukar ide, posisi dan argumen, serta berhubungan kembali dengan teman-teman lama, membuat hal-hal yang baru dan bahkan menemukan cinta.

Dari telaah pustaka di atas, bisa dinyatakan bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan peneliti sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tiga hal. *Pertama*, dalam menganalisis terkait dengan permasalahan penelitian, secara teori atau teori yang digunakan dalam membedah persoalan memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori *Spiral of Silence* yang diambil dari ilmu komunikasi dengan pendekatan analisis wacana kritis. *Kedua*, penelitian ini memiliki sisi kesamaan dalam objek kajian, yaitu mengkaji tentang masalah perkembangan gerakan Syi'ah di Indonesia. Namun, secara spesifik fokus kajian peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam mengkaji persoalan Syi'ah, peneliti lebih melihat bagaimana penganut ajaran Syi'ah khususnya di Yogyakarta berupaya melakukan perlawanan terhadap tekanan yang massif dilakukan oleh masyarakat penekan dengan tidak secara langsung atau *vis a vis* tetapi melalui pola atau strategi gerakan spiral keheningan dengan menggunakan wacana dan media sebagai sarana perlawanan. *Ketiga*, dari sisi hasil yang ingin dicapai dari

penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana kelompok-kelompok minoritas dalam masyarakat yang mengalami tekanan dan marjinalisasi, khususnya kelompok Syi'ah, berusaha untuk keluar dari tekanan dan marjinalisasi tersebut dengan mengembangkan metode atau strategi gerakan melalui konstruksi wacana yang meneguhkan *positioning* mereka dan melakukan reproduksi melalui instrumentalisasi wacana agar mereka dapat menghindari tekanan dan tidak terisolasi serta dapat diterima di ruang publik.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang diambil dari ilmu komunikasi massa, yaitu teori *Spiral of Silence* yang digagas oleh Elisabeth Noelle-Neumann, seorang ilmuwan politik dari Jerman. Teori *Spiral of Silence* atau spiral keheningan ini mengasumsikan bahwa orang-orang menyadari pendapat dari orang-orang di sekitar mereka dan berusaha menyesuaikan perilaku mereka sesuai dengan trend mayoritas masyarakat di bawah asumsi ketakutan akan hilangnya posisi mereka dalam ranah publik. Selanjutnya Noelle-Neumann percaya bahwa media mempunyai peran besar untuk mempercepat proses terjadinya gerakan spiral tersebut.

Dalam tulisan Pamela J. Shoemaker, Michael Breen dan Majorie Stamper yang mengkaji Pemikiran Noelle-Neumann terkait dengan teori *Spiral of Silence* dijelaskan bahwa ada dua asumsi dasar yang terkait dengan teori ini, yaitu: *pertama*, sebagai makhluk sosial, kebanyakan orang takut akan terisolasi dari lingkungan mereka. Mereka ingin menjadi populer dan dihormati. *Kedua*, untuk menghindari terisolasi dari lingkungannya dan agar tidak kehilangan popularitas

serta harga diri, orang-orang terus mengamati lingkungan mereka dan berusaha untuk mengetahui pendapat dan modus perilaku yang lazim, dan pendapat serta modus perilaku yang dapat mengantarkan untuk menjadi lebih populer. Mereka berperilaku dan mengekspresikan diri sesuai dengan realitas yang ada di depan umum. Ketika pendapat seseorang dirasakan mewakili kelompok mayoritas masyarakat, orang dapat berbicara di depan umum tanpa rasa takut kehilangan popularitas atau *self-esteem*. Jika sebaliknya pendapat mereka bertentangan dengan pendapat mayoritas, orang dapat memilih untuk tetap diam, dan menghindari situasi yang mengarah pada konfrontasi yang memalukan, seperti ketika satu pendapat ditertawakan atau dikritik oleh orang lain.<sup>8</sup>

Menurut Richard West & Lynn H. Turner, Noelle-Neumann menyatakan dalam teori *Spiral of Silence* bahwa ada tiga asumsi dasar yang mendasari teori tersebut, yaitu: *pertama*, bahwa individu pada umumnya berusaha untuk menghindari isolasi atau rasa ketakutan akan isolasi. *Kedua*, ketakutan akan isolasi menyebabkan individu mencoba untuk menilai opini secara terus-menerus. *Ketiga*, perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh penilaian opini publik. Opini publik dalam hal ini dimaknai sebagai bentuk konsensus yang luas yang seluruh masyarakat harus mematuhi.<sup>9</sup>

Berangkat dari asumsi tulisan sebelumnya yang terkait dengan asumsi teori *Spiral of Silence*, dapat dijelaskan bahwa individu atau kelompok pada umumnya berusaha untuk menghindari isolasi dari lingkungannya, dalam artian

---

<sup>8</sup> Pamela J. Shoemaker, Michael Breen, Majorie Stamper, "Fear of Social Isolation: Testing an Assumption from the Spiral of Silence," dalam *Journal Irish Communications Review* Vol. 8, 2000.

<sup>9</sup> Richard West & Lynn H. Turner, *Introducing Communication Theory: Analysis and Application- 3rd edition*, (McGrawhill, 2008).

bahwa ada ketakutan akan isolasi yang dilakukan oleh masyarakat. Oleh karenanya, orang atau kelompok tertentu akan mengamati lingkungannya untuk mempelajari opini publik, dan mereka akan berusaha untuk melakukan penilaian opini atau pandangan mana yang dapat bertahan dan mendapatkan dukungan mayoritas masyarakat, dan opini atau pandangan mana yang tidak dominan atau tidak populer, maka ia cenderung kurang berani untuk mengekspresikan pandangan tersebut. Karena adanya ketakutan akan isolasi tersebut. Adapun terkait dengan sebuah isu atau wacana kontroversial, orang-orang atau kelompok tertentu akan membentuk kesan tentang distribusi opini. Mereka mencoba menentukan apakah mereka mayoritas, dan kemudian mencoba menentukan apakah opini publik sejalan dengan opini mereka. Apabila mereka merasa minoritas, mereka cenderung diam berkenaan dengan isu tersebut. Semakin diam, semakin orang lain merasa bahwa sudut pandang tertentu tidak terwakili, dan mereka akan semakin diam.<sup>10</sup>

Sebaliknya, jika pandangan atau opini individu atau kelompok tertentu mewakili mayoritas atau pendapat yang dominan, posisi mereka akan menjadi semakin luas dan kuat, dan akan semakin banyak orang yang merasakan kecenderungan ini serta menyesuaikan pandangan serta pendapat mereka. Berdasarkan penjelasan ini, individu atau kelompok tertentu pendapatnya akan menjadi dominan, sementara lainnya akan menyusut. Inilah yang mengawali pendapat individu atau kelompok tertentu menuju suatu proses spiral yang

---

<sup>10</sup> Hegar Chataling, *Teori Komunikasi Massa: Spiral of Silence Teori*, dalam <http://hegarchataling.blogspot.co.id>, diakses tanggal 14 April 2016



meningkatkan kemapanan satu pendapat sebagai pendapat umum atau pendapat yang dominan.<sup>11</sup>

Selain itu, ada hal lain yang sangat urgen dalam teori *Spiral of Silence* yaitu pengaruh media massa. Noelle-Neumann percaya bahwa media mempunyai peran yang kuat dalam mempercepat proses gerak dalam *Spiral of Silence*. Walaupun setiap individu atau kelompok tertentu berusaha untuk mengamati dan menganalisis iklim opini publik, pengamatan langsung hanya memberi sebagian kecil informasi yang dapat digunakan. Karena itu, media cetak dan elektronik memberikan sebagian dari pengetahuan kita tentang dunia di sekitar kita.<sup>12</sup>

Berdasarkan asumsi dan penjelasan mengenai teori *Spiral of Silence*, peneliti menggunakan teori ini dalam menganalisis bagaimana kelompok Syi'ah di Yogyakarta berusaha keluar dari tekanan melalui pola gerakan tertentu yang mereka kembangkan. Dengan tekanan yang dialami oleh kelompok Syi'ah di Yogyakarta membuat mereka mengamati iklim opini publik yang berkembang dan berusaha untuk merancang strategi dan membangun sebuah konstruksi gerakan dalam melawan masyarakat penekan yaitu salah satunya dengan menggunakan wacana sebagai sarannya dan merancang wacana yang tidak bertentangan dengan pandangan mayoritas masyarakat Yogyakarta yang secara umum berkarakter pluralistik. Sehingga pandangan dan opini mereka dapat diterima oleh mayoritas masyarakat dan dapat menjadi pandangan yang bersifat populer bahkan dominan. Selain itu, peneliti akan melihat bagaimana kelompok

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup> E. M. Griffin *Spiral of Silence: Elisabeth Noelle Neumann*, [www.afirstlook.com](http://www.afirstlook.com), diakses tanggal 20 April 2016

Syi'ah Rausyan Fikr menggunakan teknik instrumentalisasi wacana keluar dari keheningan melalui media elektronik berupa internet (facebook dan blog), dan membangun partisipasi sosial kemasyarakatan.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Pelaksanaan riset ini bersifat mendasar atau bersifat naturalistik dan alami. Dalam istilah lain riset ini disebut *field study* atau studi observasional. Oleh karena itu, riset dilakukan langsung di lapangan dan bersifat deskriptif.<sup>13</sup>

Adapun dalam mendekati persoalan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis (AWK) adalah suatu upaya atau proses penguraian untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang mempunyai kecenderungan tertentu untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Artinya dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh si peneliti dari berbagai faktor. Selain itu harus disadari pula bahwa dibalik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan. Wacana adalah proses pengembangan dari komunikasi yang menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam sistem kemasyarakatan yang luas. Melalui pendekatan wacana pesan-pesan komunikasi, seperti kata-kata, tulisan,

---

<sup>13</sup> Muhammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Cendekia Utama, 2011), hlm. 239

gambar-gambar, dan lain-lain, eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, misalnya konteks peristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masyarakat luas yang melatar belakangi keberadaannya, dan lain-lain. Kesemuanya itu dapat berupa nilai-nilai, ideologi, kepentingan-kepentingan, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Dalam analisis wacana kritis (AWK), wacana tidak semata-mata dipahami sebagai studi bahasa. Meskipun analisis wacana kritis menggunakan bahasa dalam teks sebagai bahan analisis, tetapi bahasa yang dianalisis dalam AWK berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa yang dianalisis oleh AWK bukan menggambarkan aspek bahasa saja, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks dalam hal ini berarti bahasa dipakai untuk tujuan tertentu termasuk di dalamnya praktik kekuasaan.<sup>15</sup>

Sementara berkaitan dengan pengumpulan data, peneliti menggunakan dua cara yaitu: *pertama*, melakukan penelitian lapangan dengan cara melakukan wawancara langsung terhadap pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian ini. *Kedua*, peneliti melakukan penelusuran terhadap literatur-literatur yang terkait baik berupa dokumen-dokumen, buku-buku, artikel-artikel, informasi dari media massa, penelitian-penelitian sebelumnya dan sebagainya yang dapat mendukung penelitian ini.

Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan metode dengan menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi data atau penyimpulan data. Reduksi data adalah proses memilih,

---

<sup>14</sup> Mufatis Maqdam, *Analisis Wacana vs Analisis Wacana Kritis*, <https://mufatismaqdam.wordpress.com>, diakses tanggal 1 April 2016

<sup>15</sup>*Ibid.*

menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar kedalam bentuk catatan lapangan. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Adapun Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya.<sup>16</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini pula akan dijelaskan secara lebih terang tentang penggunaan teori dan pendekatan yang dapat dipakai untuk membedah dan menjawab permasalahan dalam penelitian.

Bab dua membahas tentang masyarakat penekan dalam membendung gerakan Syi'ah di Yogyakarta, dalam sub babnya dijelaskan tentang *pertama* isu-isu faktual yang digunakan untuk menekan Syi'ah yaitu seputar isu penyebutan Rafidhah, *taqiyyah*, pengkafiran sahabat, imamah, *tahrif* al-Qur'an dan nikah mut'ah. *Kedua*, motif dibalik gerakan penekanan terhadap Syi'ah yaitu memiliki motif teologis dan politis. *Ketiga*, teknik instrumentalisasi wacana anti Syi'ah pokok bahasannya meliputi, teknik instrumentalisasi gerakan kultural, teknik instrumentalisasi media cetak dan teknik instrumentalisasi melalui media elektronik.

---

<sup>16</sup> Muhammad Ali, *Memahami riset Perilaku...*, hlm. 248

Selanjutnya pada bab tiga menjelaskan tentang bagaimana gerakan keluar dari keheningan yang dilakukan oleh kelompok Syi'ah Rausyan Fikr dalam merespon masyarakat penekan. Dalam sub babnya dijelaskan tentang respon Syi'ah terhadap isu-isu faktual masyarakat penekan yang terkait dengan tuduhan Rafidhah, isu *taqiyyah*, isu pengkafiran sahabat, isu imamah, isu *tahrif* al-Qur'an dan isu nikah nikah mut'ah. Kemudian diuraikan tentang konstruksi wacana Syi'ah keluar dari keheningan dengan menggunakan wacana filosofis, wacana Islam fitrah dan wacana kenegaraan. Dan sub bab terakhir membahas tentang teknik instrumentalisasi Syi'ah keluar dari keheningan, dengan menggunakan media elektronik berupa internet yaitu facebook dan blog, melalui media cetak yaitu dengan melakukan penyebaran dan penjualan buku terbitan Rausyan Fikr. Membangun partisipasi sosial kemasyarakatan dan membangun gerakan intelektual JAKFI (Jaringan Aktifis Filsafat Islam).

Pada bab empat dibahas tentang harapan dari kelompok Syi'ah dan masyarakat penekan dalam membentuk reisolatif sosial. Subnya terdiri dari, memahami *spiral of silence* dalam membentuk ruang harapan, harapan kelompok Syi'ah, harapan masyarakat penekan, konstruksi ruang harapan antara kelompok Syi'ah dan masyarakat penekan dan Rausyan Fikr di antara kehampaan ruang harapan. Pada bab lima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Eksistensi Syi'ah dalam sejarah Islam akan selalu mengalami dinamika yang tidak menyenangkan. Dengan akidah dan pemahaman yang berbeda Syi'ah akan selalu mendapatkan tentangan dan tekanan di Indonesia, sebuah negara yang mayoritas penduduknya adalah Sunni. Hal ini juga berlaku dan terjadi di Yogyakarta, di mana kelompok Syi'ah yang ada di Yogyakarta yang direpresentasikan oleh Rausyan Fikr mengalami tekanan dari masyarakat penekan. Masyarakat penekan ini sendiri adalah mereka yang tergabung dalam Forum Umat Islam (FUI) dan Front Jihadis Islam (FJI) dan juga beberapa aktor yang konsisten dalam menekan Syi'ah.

Masyarakat penekan dalam membendung gerakan Syi'ah di Yogyakarta menyebarkan dan menampilkan isu-isu kesesatan Syi'ah yang berbau teologi yaitu menyangkut isu penyebutan *rafidhah*, *taqiyyah*, pengkafiran sahabat, doktrin kemaksuman Imam dan *Imamah, tahrif* al-Qur'an dan nikah mut'ah. Selain itu, gerakan masyarakat penekan dalam menekan Syi'ah menggunakan teknik instrumentalisis wacana yang berfokus pada tiga hal yaitu: *pertama*, teknik konvensional yang sudah biasa dan sering dilakukan masyarakat penekan, yaitu dengan menggunakan teknik instrumentalisis gerakan kultural, dengan jalan dakwah kepada masyarakat tentang apa dan bagaimana sebenarnya Rausyan Fikr itu dan apa posisinya terhadap Islam. *Kedua*, teknik instrumentalisis media cetak.

*Ketiga*, teknik instrumentalisasi media sosial. Adapun motif dari masyarakat penekan dalam menekan kelompok Syi'ah memiliki motif teologis dan politis.

Di sisi lain, kelompok Syi'ah Rausyan Fikr membangun gerakan untuk keluar dari keheningan sebagai respon terhadap gerakan masyarakat penekan. Bagi kelompok Syi'ah Rausyan Fikr, isu-isu yang dilontarkan oleh masyarakat penekan yang menyatakan Syi'ah sesat, kafir dan bukan bagian dari Islam dengan mendasarkan pada persoalan teologi dan akidah, menurut mereka tuduhan tersebut tidak relevan dengan konteks Syi'ah Rausyan Fikr yang memiliki fokus pada pengembangan filsafat dan pemikiran yang tidak ada kaitannya dengan masalah teologi dan akidah. Hal ini tentu menjadi antitesis dari tesis yang dikembangkan oleh masyarakat penekan.

Selain itu, kelompok Syi'ah Rausyan Fikr membangun wacana-wacana untuk keluar dari tekanan masyarakat penekan. Mereka mengembangkan dan mempopulerkan wacana-wacana filosofis, wacana Islam Fitrah dan wacana kenegaran sebagai alternatif dari wacana teologi dan akidah yang dikembangkan masyarakat penekan. Kelompok Syi'ah Rausyan Fikr juga menggunakan teknik instrumentalisasi untuk keluar dari keheningan yang berfokus pada tiga hal. *Pertama*, teknik instrumentalisasi dengan menggunakan media massa yaitu melalui media eletronik dan media cetak. *Kedua*, teknik instrumentalisasi melalui gerakan intelektual Jaringan Aktifis Filsafat Islam (JAKFI). Dan *ketiga* teknik instrumentalisasi melalui partisipasi sosial kemasyarakatan.

Dari penjelasan di atas, kita dapat memahami bahwa antara gerakan masyarakat dan kelompok Syi'ah Rausyan ada perbedaan yang mendasar terkait

dengan pola gerakan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Perbedaan tersebut kemudian menyebabkan terjadinya kebuntuan dalam upaya untuk membentuk suatu ruang harapan atau rekonsiliasi yang mengarah pada suatu konsensus bersama demi kehidupan yang penuh kedamaian dan toleransi. Dengan kata lain, ruang harapan yang ingin dikonstruksi ini mengalami kebuntuan yang tidak bisa dimasuki. Paling tidak ada dua hal yang menyebabkan hal itu terjadi, yaitu: *pertama*, masyarakat penekan sudah menilai dan menjustifikasi kelompok Syi'ah Yogyakarta sebagai Syi'ah *rafidhah* yang berkiblat pada Syi'ah *Itsna Asyariyah* yang berpusat di Iran. *Kedua*, adanya perbedaan dimensi objek penekanan. Masyarakat penekan lebih berorientasi pada akidah dan teologis, sedangkan kelompok Syi'ah Rausyan Fikr lebih berorientasi pada filsafat dan pemikiran serta aplikasi praktis agama dalam kehidupan umat.

Dari dua perbedaan tersebut, menyebabkan ruang harapan pada dasarnya tidak bisa terbentuk dengan baik. Ketiadaan harapan untuk membentuk ruang harapan atau rekonsiliasi tersebut membuat kelompok Syi'ah Rausyan Fikr menggunakan strategi sebagaimana yang ada dalam teori *spiral of silence* yaitu dengan memanfaatkan media massa dan melakukan adaptasi dengan kondisi sosial masyarakat dan menghindari aktivitas yang membawa kontroversi dengan opini publik.

Rausyan Fikr berusaha menghindari isolasi masyarakat sehingga mereka memanfaatkan media massa sebagai salah satu instrumen dari teori *spiral of silence* untuk menyebarluaskan berbagai wacana terkait dengan gerakan mereka. Di samping itu, Rausyan mengembangkan aktivitas yang dapat mendukung



gerakan mereka seperti membangun gerakan intelektual Jaringan Aktifis Filasafat Islam (JAKFI) yang berfokus pada wilayah kelimuan dan filsafat dan melakukan pembauran dengan masyarakat sekitarnya sebagai bentuk partisipasi sosial kemasyarakatan dalam rangka untuk menghindari isolasi masyarakat yang menjadi tujuan utama dari teori *spiral of silence*.

## **B. Saran-Saran**

Dengan terselesaikannya penelitian ini, peneliti merasa bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna dan bahkan ada superfisialitas di banyak tempat. Hal ini terjadi karena keterbatasan peneliti, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi sempurna penelitian ini.

Adapun saran-saran yang bisa diajukan terkait dengan penelitian ini, yaitu: *pertama*, penelitian ini merupakan langkah awal untuk bisa merekonstruksi dan memetakan wacana yang dikembangkan oleh kelompok Syi'ah Rausyan Fikr di Yogyakarta yang pada dasarnya selalu bergerak di wilayah filsafat dan pemikiran. Karena itulah, saran yang bisa diajukan adalah bahwa menjustifikasi sebuah gerakan Rausyan Fikr yang bergerak dalam pemikiran dan filsafat ini dan dianggap sebagai *taqiyyah* itu harus dinilai secara faktual, bukannya dengan parameter yang bersifat futuristik. Futuristik ini adalah sebuah angan-angan yang belum tentu terbukti dan hanya bisa dibuktikan oleh sejarah ke depan.

*Kedua*, bagi masyarakat penekan yang harus ditekankan adalah bahwa ranah pemikiran dan filsafat itu adalah bersifat universal, sehingga tidak bisa dibawa ke ranah subjektivitas yang akan mendangkalkan makna dari ilmu pengetahuan itu sendiri.

*Ketiga*, diharapkan kepada para peneliti lain untuk bisa mengembangkan penelitian ini. Paling tidak penelitian ini bisa membuka cakrawala ilmu untuk bisa dikembangkan lebih lanjut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Siradjuddin, *I'tiqad Ahlussunnah wal Jamaah*, cet. Ke-26, Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2004
- Aimuna, Merisa Salma, "Analisis Fungsi Kaltim Post dalam Sosialisasi Program Safety Riding di Samarinda," *eJournal Ilmu Komunikasi* Volume. 2 No. 2, 2014
- Ali, Muhammad, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Bandung: CV Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Al-Mudzaffar, Syaikh Muhammad Ridha, *Aqaid al-Imamiyyah*, Kairo: Maktabah an-Najah, 1381 H
- Al-Musawi, Muhammad, *Mazhab Pecinta Keluarga Nabi: Kajian Al-Qur'an dan Sunnah*, Penerjemah Tim Muthahhari Press, Bandung: Muthahhari Press, 2009
- Anshari, Adang S., "Wacana Keagamaan Syi'ah-Sunni dalam Majalah Tempo dan Suara Hidayatullah," *Jurnal Litera* Vol. 13, No. 1 Edisi April 2014.
- Aris, Muhammad, "Peran Partisipatif Masyarakat dalam Perencanaan Pemebangunan" dalam <http://www.komunitasteras.com>, diakses tanggal 26 Juli 2016
- Artikelsiana, *Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa*, dalam <http://www.artikelsiana.com>, diakses tanggal 23 Agustus 2016
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad, *Khawarij dan Syiah dalam Timbangan Ahlu Sunnah wal Jama'ah*, penerj. Masturi Irham dan Malik Supar, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Carr, Alan, *Positive Psychology, The Science of Happiness and Human Strength*, New York: Brunner-Routledge, 2004.
- Chataling, Hegar, "Teori Komunikasi Massa: Spiral of Silence Teori" dalam <http://hegarchataling.blogspot.co.id>, diakses tanggal 14 April 2016
- Cultural Movement*, <https://www.vocabulary.com>, diakses pada 15 Juli 2016
- Darma, Yoce Aliah, *Analisis Wacana Kritis Dalam Multi Perspektif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014

- D. Moraitou, dkk., "Hope and Adaptation to Old Age: Their Relationship With Individual-Demographic Factors," dalam *Social Indicators Research*, 76, 2006.
- Edd, Fajar Shadiq, *etua MUI Pusat: Kesesatan Ajaran Syiah Harus Dijelaskan Kepada Masyarakat*, <http://www.kiblat.net>, Akses tanggal 19 Maret 2015
- Elly A. Neill, *The Alternate Channel: How Social Media Is Challenging The Spiral Of Silence Theory In GLBT Communities Of Color*, Washington D.C: American University, 2009
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks dan Media*, Yogyakarta: LKiS, 2001
- Firmansyah, Saca, "Partisipasi Masyarakat: Pengertian dan Prinsip Partisipasi Masyarakat" dalam <https://sacafirmansyah.wordpress.com>, diakses tanggal 26 Juli 2016
- Griffin, E. M., *Spiral of Silence: of Elisabeth Noelle Neumann*, [www.afirstlook.com](http://www.afirstlook.com), diakses tanggal 20 April 2016
- Hasan, Noorhaidi, *Lasykar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru*, Penerj. Hairus Salin, Jakarta: LP3ES dan KITLV, 2008
- Hidayati, Sri Wulan, *Manfaat Jejaring Sosial Facebook*, dalam <http://sriwulanhidayati.blogspot.co.id>, diakses tanggal 23 Agustus 2016
- Imarah, Muhammad, *Tayyarat al-Fikr al-Islamy*, Kairo: Dar al-Syuruq, 1991
- Khasali, Rhenald, *Manajemen Periklanan, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1992
- Latif, Syarifudin, "Meretas Hubungan Mayoritas-Minoritas Dalam Perspektif Nilai Bugis," dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 12, No. 1, Juni 2012
- Losco, Joseph, dan Williams, Leonard, *Political Theory: Kajian Klasik dan Kontemporer, Pemikiran Machiavelli-Rawls*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Majelis Ulama Indonesia, *Mengenal dan Mewaspada Penyimpangan Syi'ah di Indonesia*, Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2013
- Maqдум, Mufatis, *Analisis Wacana vs Analisis Wacana Kritis*" <https://mufatismaqдум.wordpress.com>, diakses tanggal 1 April 2016

- Mori Manjusri, *Peran Buku Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Era Telekomunikasi*, dalam <https://morimanjusri.wordpress.com>, diakses tanggal 23 Agustus 2016
- Muthahhari, Murtadha, *Bedah Tuntas Fitrah: Mengenal Jati Diri, Hakikat dan Potensi Kita*, Jakarta: CITRA, 2011
- Mutahhari, Murtadha, *Fitrah*, Cet. 2. Jakarta: Lentera, 1999
- Noelle-Neumann, Elisabeth, *The Spiral of Silence: Public Opinion-Our Social Skin*, 2nd ed., Chicago: University of Chicago Press, 1993.
- Noelle-Neumann, Elisabeth, "Spiral of Silence," dalam Em Griffin, *A First Look of Communication Theory: 7th Edition*, New York: McGraw-Hill Companies, Inc., 2008.
- Poti, Jamhur, "Demokratisasi Media Massa dalam Prinsip Kebebasan," *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1, 2011
- Rafiqoh, Putri Ayu Hidayatur, "*Fungsi Media Massa (Televisi dalam Gaya Hidup masyarakat)*" dalam <http://putriayuhr.blogspot.co.id>, diakses tanggal 27 Juli 2016
- Rais, Ahmad Imam Mujaddid, "Syi'ah, Sektarianisme dan Geo Politik: Suatu Pengantar," *Jurnal Maarif* Vol. 10. No. 2 edisi Desember 2015
- Rosnida, Eros, "*Antara Partisipasi Sosial dan Mobilisasi Sosial*" dalam , <http://andesa-ciamis.blogspot.co.id>, diakses tanggal 26 Juli 2016
- Saragih, Ferdinaen, "*Mengetahui 10 Manfaat Blog*" dalam <http://www.sigodangpos.com>, diakses tanggal 27 Juli 2016
- Scheufele, Dietram A., "*Spiral of Silence Teory*" dalam "*The Saga Handbook of Publik Opinion Research*" ed. Wolfgang Donsbach dan Michael W. Traugott, London: Sage Publications, 2008
- Shadr, Muhammad Baqir, *Falsafatuna: Materi, Filsafat, dan Tuhan dalam Filsafat Barat dan Rasionalisme Islam*, penerjemah Arif Maulawi, Yogyakarta: Rausyan Fikr institute, 2013
- Shihab, M. Quraish, *Sunnah-Syi'ah Bergandengan Tangan? Mungkinkah!: Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*, Tangerang: Lentera Hati, 2007
- Shoemaker, Pamela J., Michael Breen, Majorie Stamper, "Fear of Social Isolation: Testing an Assumption from the Spiral of Silence," dalam *Journal Irish Communications Review* Vol. 8, 2000.

- Snyder, C.R., dkk., "Hope and Academic Success in College," dalam *Journal of Educational Psychology*, Vol. 94, No. 4, 2002, hlm. 820-826/
- Syak'ah, Musthafa Muhammad, *Konflik Antar Mazhab dalam Islam*, Penerj. Agus Suyadi, dkk, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Syamsul Arifin, Muhammad, *Intelektual-Transformatif Sebagai Pilihan Gerakan Manusia*, dalam <http://ilustrasiq.blogspot.co.id>, diakses tanggal 23 Agustus 2016
- Thalib, Al-Ustadz Ja'far Umar, *Catatan Hitam Agama Syi'ah*, Yogyakarta: Ihya' As-Sunnah, 2016
- Thalib, Ja'far Umar, "Agama Syi'ah: Dendam Yahudi dan Persia Majusi terhadap Islam," dalam *Majalah Islam Salafy*, edisi 01 November 2013
- Vivian, Jhon, *Teori Komunikasi Massa*, penerj. Tri Wibowo, Jakarta: Kencana, 2008.
- Wahyudi, Rizqi, "Peran dan Fungsi Media Massa" dalam <http://rezqiwahyudi.blogspot.co.id>, diakses tanggal 27 Juli 2016
- Wawancara dengan A.M Shafwan*, direktur Rausyan Fikr tanggal 23 Mei 2016
- Wawancara dengan Abdurrahman*, Ketua DPP Forum Jihadis Islam di Yogyakarta, tanggal 11 Juni 2016.
- Wawancara dengan Abu Hamdan*, Anggota Front Jihadis Islam di Yogyakarta, tanggal 16 Juni 2016.
- Wawancara dengan Aliman*, anggota Rausyan Fikr tanggal 27 Mei 2016
- Wawancara dengan Aswar*, anggota Yayasan Rausyan Fikr tanggal 25 Mei 2016
- Wawancara dengan Edi*, Staf Rausyan Fikr 25 Mei 2016
- Wawancara dengan Fadlun Sangaji*, anggota Rausyan Fikr tanggal 27 Mei 2016
- Wawancara dengan Fuad Andre*, tokoh FUI dan GPK Yogyakarta, tanggal 30 Juni 2016.
- Wawancara dengan Ja'far Umar Thalib*, pendiri Ihyaus Sunnah dan Pimpinan Lasykar Jihad, tanggal 18 Juni 2016.
- Wawancara dengan KH. Thoha Abdurrahman*, Ketua MUI DI Yogyakarta, tanggal 18 Juni 2016.
- Wawancara dengan Umar Said*, Tokoh FUI di Yogyakarta, tanggal 14 Juni 2016.

*Wawancara dengan Zaza, staf Administrasi Rausyan Fikr tanggal 25 Mei 2016*

West, Richard, & Lynn H. Turner, *Introducing Communication Theory: Analysis and Application- 3rd edition*, McGrawhill, 2008.

Zulkifli, *The Struggle of the Shi'is in Indonesia*, Australia: Australian Nasional University Press, 2013



**Pedoman Wawancara Tesis Untuk Ulama Moderat dan  
Ulama yang Menentang Kelompok Syi'ah**

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana tanggapan ustad terhadap keberadaan kelompok Syi'ah (Rausyan Fikr) di Yogyakarta?
2. Bagaimana Penilaian ustad terhadap kelompok Syi'ah di Yogyakarta?
3. Bagaimana tanggapan ustad terhadap kelompok atau masyarakat yang menentang dan menekan kelompok Syi'ah di Yogyakarta?
4. Bagaimana Penilaian ustad terhadap masyarakat penekan atau penentang Syi'ah di Yogyakarta?
5. Bagaimana harapan ustad terkait dengan keberadaan kelompok Syi'ah di Yogyakarta?
6. Bagaimana harapan ustad terkait dengan keberadaan masyarakat penekan dan penentang kelompok Syi'ah di Yogyakarta?
7. Menurut ustad apakah ada ruang harapan yang dapat mempertemukan antara kelompok Syi'ah (Rausyan Fikr) dan masyarakat penekan?



## **Pedoman Wawancara Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Masyarakat Penekan**

### Daftar Pertanyaan:

1. Wacana-wacana apa saja yang di bangun atau yang ditampilkan oleh kelompok ustad/ saudara dalam membendung kelompok Syi'ah (Rausyan Fikr) di Yogyakarta?
2. Selain melalui wacana apa saja yang dilakukan oleh kelompok ustad/ saudara terutama dalam bentuk tindakan dalam membendung kelompok Syi'ah (Rausyan Fikr) di Yogyakarta?
3. Kelompok mana saja yang berperan dalam upaya melakukan penekanan terhadap kelompok Syi'ah (Rausyan Fikr) di Yogyakarta?
4. Siapa saja aktor yang berperan di balik upaya-upaya penekanan terhadap kelompok Syi'ah (Rausyan Fikr) di Yogyakarta?
5. Bagaimana peran aktor dalam hal ini ustad/ saudara dalam menginisiasi upaya penyerangan atau penekanan terhadap kelompok Syi'ah (Rausyan Fikr) di Yogyakarta?
6. Bagaimana cara membangun aliansi dan menyatukan visi dengan kelompok lain dalam upaya melakukan penyerangan terhadap kelompok Syi'ah di Yogyakarta?
7. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh kelompok ustad/ saudara untuk membendung kelompok Syi'ah (Rausyan Fikr) di Yogyakarta?
8. Apa motif atau tujuan di balik upaya-upaya penyerangan dan penekanan terhadap Syi'ah di Yogyakarta?
9. Apakah ada instruksi atau suruhan dari kelompok, yayasan atau lembaga tertentu dalam upaya melakukan penekanan terhadap kelompok Syi'ah di Yogyakarta?
10. Apakah ustad/ saudara menggunakan media sosial seperti "facebook" dan lain sebagainya untuk membendung kelompok Syi'ah di Yogyakarta?
11. Menurut ustad/ saudara seberapa penting media sosial seperti "Facebook" atau yang lainnya menjadi alat penyebaran informasi/ wacana yang digunakan oleh kelompok ustad/ saudara untuk membendung kelompok Syi'ah di Yogyakarta?
12. Apa harapan-harapan ustad/ saudara terkait dengan posisi kelompok ustad dalam hubungannya dengan kelompok Syi'ah di Yogyakarta?
13. Menurut ustad/ saudara apakah ada ruang harapan yang dapat mempertemukan antara kelompok ustad/ saudara dengan kelompok Syi'ah di Yogyakarta?

**Pedoman Wawancara Penelitian Tesis Mahasiswa Pasca Sarjana Uin Sunan Kalijaga di  
Yayasan Rausyan Fikr Yogyakarta**

Daftar Pertanyaan:

1. Berapa kali Rausyan Fikr didatangi atau mendapatkan tekanan oleh kelompok-kelompok tertentu atau masyarakat penekan semenjak tahun 2013?
2. Kelompok mana saja yang mendatangi atau menekan Rausyan Fikr ini, dan siapa aktor dibalik peristiwa tersebut?
3. Bagaimana tanggapan ustad/ saudara terhadap opini-opini yang menekan, semisal Syi'ah Kafir atau Syi'ah sesat?
4. Bagaimana penilaian ustad/ saudara tentang opini penyesatan dan pengkafiran tersebut?
5. Model wacana-wacana apa saja yang dikembangkan oleh Rausyan Fikr dalam merespon opini masyarakat penekan untuk keluar dari tekanan?
6. Selain melalui wacana apakah ada cara atau metode lain yang dilakukan oleh Rausyan Fikr untuk keluar dari tekanan masyarakat penekan?
7. Menurut ustad/ saudara sejauh mana peran aktor dalam hal ini ustad/ saudara dalam upaya membendung masyarakat penekan?
8. Menurut ustad/ saudara seberapa penting media sosial seperti "Facebook" menjadi alat penyebaran informasi yang digunakan oleh Rausyan Fikr untuk merespon masyarakat penentang atau menyebarkan wacana?
9. Menurut ustad/ saudara bagaimana manfaat media massa dalam hal ini buku sebagai sarana penyebaran wacana oleh Rausyan Fikr?
10. Apakah distribusi buku mempunyai pengaruh besar dalam penyebaran wacana oleh Rausyan Fikr?
11. Apa harapan-harapan ustad/ saudara terkait dengan posisi Rausyan Fikr dalam hubungannya dengan masyarakat penekan?
12. Menurut ustad/ saudara apakah ada ruang harapan yang dapat mempertemukan antara kelompok ustad (Rausyan Fikr) dengan masyarakat penekan?

## CURRICULUM VITAE



### DATA PRIBADI

Yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Muhammad Taufik  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tibu, 22 April 1986  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama/ Status : Islam/ Belum Menikah  
Alamat : Jl. Trans Sulawesi No. Desa Tibu, Kec. Tinombo, Kab.  
Parigi Moutong, Sulawesi Tengah  
No Hp : 081244094614  
Alamat Email : pencarikebenaran60@yahoo.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Inpres 1 Tomini Tahun 1992-1998, Berijazah.
2. Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Tomini Tahun 1998-2001, Berijazah.
3. SMA Negeri 1 Tomin Tahun 2001-2004, Berijazah.
4. Strata Satu (S1) STAIN Datokarama Palu, Jurusan Hukum Islam, Prodi Peradilan Agama Tahun 2006-2011, Berijazah.
5. Strata Dua (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Hukum Islam, Konsentrasi Studi Politik dan Pemerintahan Islam Tahun 2014-2016.

### PENGALAMAN ORGANISASI

#### a. Organisasi Internal Kampus

1. Ketua Himpunan Jurusan Syariah (HMJ) STAIN Datokarama Palu 2007-2008.
2. Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Datokarama Palu 2009-2010.

#### b. Organisasi Eksternal Kampus

1. Sekretaris Organisasi Komite Mahasiswa Demokratik (KOMRAD) Palu 2007-2009.
2. Pengurus Cabang Organisasi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Palu 2009-2010.

3. Ketua Komisariat Himpunan Mahasiswa Islam ( HMI ) MPO STAIN Datokarama Cabang Palu 2010-2011.
4. Pengurus HMI MPO Cabang Palu, Koordinator Bidang Wacana dan Intelektual 2011-2012.
5. Ketua Organisasi Paguyuban Persatuan Pemuda Pelajar Mahasiswa Tinombo Tomini Moutong (P3MTTM) Kab. Parigi Moutong Sulawesi Tengah Tahun 2012-2013.

### **PENGALAMAN SURVEY LAPANGAN**

1. Survey Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan (SPKP) dari Lembaga PSKK UGM Tahun 2013.
2. Survey Masalah Sosial dan Kemasyarakatan dari Lembaga SAIFUL MUJANI Research and Consulting (SMRC) Tahun 2014.
3. Survey Masalah Sosial dan Kemasyarakatan dari Lembaga Survey Indonesia (LSI) Tahun 2014.
4. Survey Masalah Sosial dan Kemasyarakatan dari Lembaga Indikator Politik Tahun 2014.
5. Studi Promosi Kesehatan Masyarakat Melalui Tabungan Untuk Perempuan Pekerja Seks dari Lembaga Survey METER Yogyakarta Tahun 2015.
6. Survey Pendapatan Rumah Tangga dari Lembaga PSKK UGM Tahun 2015.

Demikian Curriculum Vitae Ini Saya Buat, Semoga Dapat Bermanfaat dan Dipergunakan Seperlunya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2016  
Yang Bersangkutan,

Muhammad Taufik